

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang mengalami krisis kesehatan dengan muncul dan menyebarnya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Virus ini ditularkan ke manusia melalui hewan virus pertama teridentifikasi di Wuhan, provinsi Hubei, China pada Desember 2019 dan telah menyebar di 223 Negara, 200.174.883 Jiwa terkonfirmasi telah terkena Covid 19 dan 4.255.892 Meninggal dunia di dalam data global. Di Indonesia hingga saat ini telah terkonfirmasi kasus positif sebanyak 3.607.863 yang telah sembuh sebanyak 2.996.478 dan yang meninggal dunia sebanyak 104.010 jiwa. Pada Provinsi Jawa Timur telah terkonfirmasi pasien Covid-19 dengan kasus positif sebanyak 303.732, penderita aktif sebanyak 55.160 jiwa, pasien sembuh 228.219 dan meninggal 20.353 jiwa. Di Kota Malang kasus positif sebanyak 12.055 orang, telah sembuh sebanyak 7.836 orang dan meninggal 850 jiwa. (Covid-19, 2021).

Faktor yang menyebabkan penyebaran virus Covid-19 tidak cepat usai salah satunya adalah menyepelekan salah satu upaya pencegahannya dengan melakukan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Faktor lainnya adalah karakteristik (pengetahuan dan perilaku) dari individu yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu dapat mencegah terjangkit suatu penyakit dari respon imun tubuh yang dimilikinya dan faktor lingkungan serta gaya hidup.

Upaya Pencegahan yang telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya membuat kebijakan penanganan virus Covid-19, hingga saat ini pemerintah masih memberlakukan PPKM sebagai upaya mengurangi mobilitas kegiatan masyarakat di seluruh Indonesia kebijakan ini bersifat sementara disesuaikan dengan keadaan atau

kondisi pandemi saat ini. Kegiatan CTPS termasuk dalam gerakan 5M yang selalu di ditekankan oleh pemerintah sebagai salah satu pencegahan penyebaran Covid-19. Pemerintah Kota Malang sangat ketat dalam menjalankan protokol kesehatan di Masa Pandemi ini, salah satunya adalah pemberlakuan kegiatan outdoor (diluar ruangan) maupun indoor (didalam ruangan) yang memicu banyak perkumpulan orang ditiadakan dan mendapat sangsi tegas.

Pencegahan yang dilakukan oleh Kelurahan Lesanpuro tidak jauh dari apa yang dilakukan pemerintahan Kota Malang, yang terlihat dari berkurangnya mobilitas acara yang diadakan di wilayah Kelurahan Lesanpuro membuktikan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kota Malang dan diberlakukan di Kelurahan Lesanpuro efektif untuk mengurangi perkumpulan warga, serta banyaknya baliho atau spanduk berisikan protokol kesehatan di wilayah Perumahan Dirgantara yang dipasang pada setiap RT nya.

Penyebaran virus Covid-19 salah satunya dengan menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berkaitan dengan tangan adalah bagian tubuh sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas, dan benda lainnya). Pemerintah telah menetapkan anjuran untuk selalu melakukan CTPS dimanapun individu berada.

Perumahan Dirgantara RW 10 termasuk di dalam Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Jawa Timur masih banyak remaja yang tidak menerapkan protokol kesehatan, sedangkan penerapan CTPS merupakan salah satu faktor terpenting dalam pencegahan penyebaran Virus Covid-19. Wilayah ini termasuk di dalam Zona Merah, karena ada beberapa RT lain di wilayah Perumahan yang

terserang virus Covid-19 di seluruh lingkungannya (dalam 1 kompleks) dan melakukan isolasi mandiri. Jumlah kasus Covid-19 di RW 10 terkonfirmasi 240 remaja sebanyak 150 sembuh, 21 isoman, dan 3 meninggal. Total yang didapatkan dari RW 10 tersebut sebanyak 174 merupakan usia remaja.

Dari latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul Pengaruh Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Remaja Di Wilayah Perumahan Dirgantara Kota Malang RW 10, Demonstrasi merupakan salah satu cara pemaparan materi yang cukup efektif dalam penggunaannya karena isi materi di pada saat demonstrasi penyuluh dapat menjelaskan dan mengekspresikan suatu

pesan yang disampaikan dengan jelas, dari observasi yang telah dilakukan kesadaran akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 pada remaja masih sangat rendah, terbukti dari tidak adanya remaja yang menerapkan CTPS pada saat berpergian serta 72,5% remaja terpapar Covid-19. Harapannya masyarakat setempat dapat menerapkan dan adaptasi pada pola kebiasaan baru yang dapat menunjang kesehatan diri masyarakat di wilayah Perumahan Dirgantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah Pengaruh Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Remaja Di Wilayah Perumahan Dirgantara Kota Malang RW 10.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Pengaruh Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Remaja Di Wilayah Perumahan Dirgantara Kota Malang RW 10.

2. Tujuan khusus

- a. Identifikasi Pengetahuan CTPS Remaja Sebelum dan Sesudah Dilakukan Demonstrasi Di Wilayah Perumahan Dirgantara Kota Malang.
- b. Identifikasi Pengaruh Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Remaja Di Wilayah Perumahan Dirgantara Kota Malang RW 10.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini terfokus kepada :

Pengaruh Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Remaja Di Wilayah Perumahan Dirgantara Kota Malang RW 10.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat/ remaja : Dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang pentingnya menerapkan CTPS dalam protokol kesehatan dan hidup bersih sehat di kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Pemerintah : Dapat lebih meningkatkan dan memperhatikan penerapan protokol kesehatan masyarakat.
- c. Bagi Politeknik Kemenkes Malang : Umumnya dapat menjadi manfaat bagi Jurusan Kesehatan Terapan, dan Khususnya dapat bermanfaat bagi Program Studi Promosi Kesehatan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti : Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dan menambah pengalaman peneliti, serta sebagai syarat kelulusan kuliah D-IV Promosi Kesehatan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya : Sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan dalam informasi penelitian selanjutnya khususnya pada Promosi Kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang meneliti tentang hubungan pemberian informasi CTPS terhadap pengetahuan telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, perbedaannya dari peneliti ini adalah ruang lingkup dan sasarnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Rahma Yunita Amar	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa	Metode pendekatan kuantitatif desain penelitian cross sectional. Populasi sebanyak 487 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yaitu sebanyak 70 siswa	hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (p=0,000).	Perbedaan penelitian terdapat pada hasil penelitian, tempat penelitian, dan responden yang diambil pada penelitian.
2.	Audria Octa	Hubungan Pengetahuan	metode deskriptif	hubungan antara	Perbedaan penelitian

	Anggraini Widi Lestari	n dan sikap terhadap Perilaku cuci tangan pada masyarakat kelurahan pegirian	dengan teknik Simple Random Sampling, sampel sebanyak 84 responden.	pengetahuan dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil p value sebesar 0,009	terdapat pada hasil penelitian, tempat penelitian, dan responden yang diambil pada penelitian.
--	------------------------------	---	---	--	--

Selain itu, belum pernah ada penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh demonstrasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan remaja di wilayah Perumahan Dirgantara RW 10 Kota Malang.